

## ANALISIS PERCAKAPAN ISU SARA DALAM KOMENTAR PEMBERITAAN PENEMBAKAN MASSAL CONNECTICUT AS DI KOMPAS.COM

Ayu Restila<sup>1</sup>, Drs. Hadi Purnama M.si.<sup>2</sup>, Idola Perdini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[ayu.restila@gmail.com](mailto:ayu.restila@gmail.com)

---

### Abstrak

**ABSTRAK** Analisis wacana adalah penelitian yang amat luas, dan seakan tidak berujung, Seperti contohnya cabang penelitian analisis percakapan yang penulis pilih sebagai fokus penelitian tugas akhir ini, analisis percakapan pada forum komentar media online Kompas.com dipilih sebagai media yang segar untuk dibedah dengan basis new media pada era perkembangan teknologi terkini. Maka penulis menentukan judul penelitian : "Isu SARA dalam berita penembakan Massal Connecticut AS di Kompas.com". Objek penelitian ini diambil dari pemberitaan yang memiliki interaktivitas tertinggi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis wacana dihadirkan sebagai payung dari analisis percakapan yang menjadi. Analisis pada percakapan menggunakan karakteristik oleh Robin Woffit. Hasil penelitian percakapan memberikan fakta forum komentar yang mengejutkan dunia jurnalistik online. Beserta peranan komentator dalam dunia Cyber yang memiliki kuasa terhadap jalannya sebuah topik, terutama topik dengan multi persepsi seperti SARA. Kata Kunci : Analisis Wacana, Analisis Percakapan, New Media, Media Online, Interaktivitas, Kompas.com **ABSTRACT** Discourse Analysis is a wide range research with an endless science. One perfect sample is Conversation Analysis that has been chosen by the author as the focus on this thesis. Conversation analysis on online media Kompas.com had been recognizing as the fresh media to observe on high technology era. The author revealed the best title of this research with "SARA issues on Obama speech news of shooting accident on Connecticut AS in Kompas.com". The object on this research selected through the news that been having highest interactive activity from all others headline of the event and using qualitative method as the tools to observed. Conversation Analysis used the theory from Robin Woffit from the book of Discourse Analysis and Conversation Analysis. As the Result, Conversation Analysis earn new phenomena in public for Online media user and reader, especially the power of the participant on Cyber world on how they can managed the Topic even for sensitive issues such as SARA. Key Words : Conversation Analysis, New Media, Online Media, Interactivity, Kompas.com

---

Telkom  
University

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena *New Media* hadir di tengah masyarakat secara transparan, dan menjadi sebuah trend dalam gaya hidup masyarakat, contohnya saja masyarakat kini sangat menggemari berinteraksi dalam dunia online, baik akun pribadi sosial, maupun forum publik.

Fenomena ini menarik perhatian peneliti mengenai sifat interaktivitas yang terdapat dalam *New Media*. Sebagai pengguna media online secara aktif, berpartisipasi dalam ruang media online membangun perasaan eksistensi diri dihadapan lingkungan sosial kita. Hal yang menarik lagi dimana melalui media online pengguna mampu bertransaksi informasi dengan cepat, dan dalam frekuensi yang tak terbatas.

Interaksi secara bebas dalam ruang publik tidak selamanya merupakan hal yang positif, dengan interaksi yang berlebihan dapat mengakibatkan komunikasi tidak efektif dan menjadikan kesalah pahaman terhadap penerima informasi.

Tercatat dalam sebuah survei menemukan, bahwa lebih dari sepertiga berkas perceraian di tahun 2011 menyertakan kata Facebook di dalamnya. Ini menunjukkan jejaring sosial tersebut turut bertanggung jawab dalam hancurnya sebuah perkawinan.

### 1.1.1 Percakapan

Dalam berita penembakan massal di Connecticut AS tersebut mengundang banyak perdebatan SARA dalam forum komentar beritanya. Budayawan Mudji Sutisno mengatakan Unsur SARA merupakan topik yang sensitif, sehingga penyampaian pesan yang berkaitan dengan unsur SARA memerlukan strategi khusus. Diakses pada [www.kabar24.com](http://www.kabar24.com) (27 Maret 2013, 10:51).

Dengan demikian peneliti memilih kasus percakapan dalam forum komentar di media online. Berita yang dipilih mengenai berita penembakan massal di Connecticut AS 2012 oleh Kompas.com.

### 1.1.2 Pemberitaan pada Situs Kompas.com tentang Penembakan massal di Connecticut USA 2012

Peristiwa penembakan di Amerika Serikat merupakan berita dengan *magnitude* cukup besar, mengingat peristiwa yang memakan banyak orang dan bukan yang pertama kalinya. Tak hanya melibatkan masyarakat biasa saja, namun kasus penembakan orang besar di Amerika Serikat sering terjadi seperti penembakan John Fitzgerald Kennedy (JFK) adalah salah satu presiden paling terkenal di AS tewas dalam penembakan 20 Januari 1961, lalu penembakan terhadap musisi terkenal John Lenon pada tahun 1980, dan aktivis Amerika Martin Luther King Jr pada tahun 1968. Diakses pada [sejarah.kompasiana.com](http://sejarah.kompasiana.com) (27 Maret 2013, 13:56)

Penembakan di sekolah dasar Connecticut pada 14 Desember 2012 merupakan tragedi paling mematikan kedua setelah penembakan di Virginia Tech yang menewaskan 33 orang di tahun 2007. Kasus

penembakan yang terjadi berkali-kali di Amerika Serikat ini memiliki kesamaan dalam diri pelaku seperti yang dilansir dalam media *online* [voaindonesia.com](http://voaindonesia.com), oleh kakak dari pelaku penembakan di sekolah dasar tersebut, "...Ryan mengatakan pada pihak berwenang bahwa adiknya diyakini menderita sakit mental dan 'agak autisme'.." dapat disimpulkan kelainan jiwa (*mental unstable*) menjadi alasan utama pelaku melakukan penembakan.

Media massa cetak dan elektronik menjadikan berita penembakan massal sebagai *headline*, maka khalayak merespon peristiwa ini. Media *online* Kompas.com menerima komentar terbanyak dalam salah satu berita yang bertajuk "Presiden Obama Menangis Karena Pembantaian di Sekolah" yakni sebanyak 508 komentar dibandingkan dengan berita terkait lainnya dalam kurun waktu satu minggu setelah peristiwa.

Kasus penembakan Sandy Hook lebih tragis jika dilihat dari jumlah dan korban yang rata-rata berumur 6-7 tahun. Peristiwa itu terjadi pada jumat 14 Desember 2012, saat para korban sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kronologis peristiwa dikemas dalam Kompas.com pada 17 Desember 2012 seperti yang dikutip di bawah ini :

Pelaku yang bernama Adam Lanza membunuh ibunya yang sedang tertidur terlebih dahulu yang diketahui berprofesi sebagai guru di sekolah dasar Sandy Hook tempat pelaku beraksi. Pada pukul 09.30 waktu Amerika Serikat, pelaku tiba di sekolah dan menembak kepala sekolah dan guru psikologi yang sedang berbincang-bincang, lalu pelaku memasuki ruang kelas yang tengah diajar oleh Lauren Rousseau dan menembak 14 orang anak, lalu Adam menuju ruang kelas satu yang diajar Victoria Soto (27). Victoria buru-

buru memasukkan murid-muridnya ke lemari, dan dia berdiri di luarnya. Kepada Adam, Victoria mengatakan mereka tidak berada di kelas.

Namun, enam dari murid-muridnya yang masih bocah itu berlari mencoba menyelamatkan diri, dan Adam tanpa ragu menghabisi mereka, Victoria, dan seorang asisten guru. Victoria ditemukan di mejanya dengan kertas bertuliskan "*I love my teacher Miss Soto*".

Dalam pemberitaan kasus penembakan massal ini dikemas oleh Kompas.com selama 2 hari berturut-turut dan menghasilkan 19 buah berita. Pemilihan berita berdasarkan riset dalam jangka waktu peristiwa terjadi yakni 15-20 Desember, dan terlihat interaksi percakapan banyak terdapat pada dua hari pertama setelah peristiwa. Berikut intensitas Kompas.com dalam mengabarkan berita tersebut.

**Gambar 1.1 Rank Media Online Indonesia terhadap berita penembakan massal Connecticut AS**



Sumber: Data Olahan Pendiiti

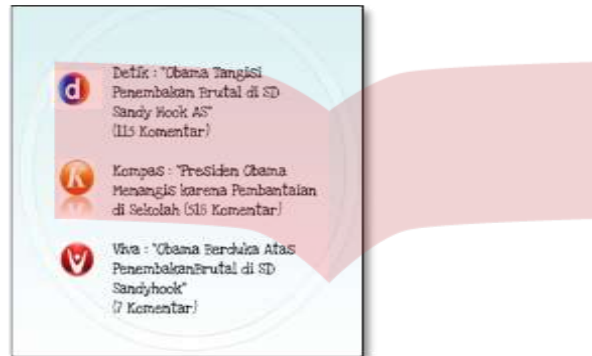
AJTraffic Rank Media Online 7 Teratas di Indonesia 2012

1. Detik.com menurut data Alexa secara global 391, dan lokal 19 statShow pengunjung perhari: 1.678.393 dan 2.685.429 pageview
2. Kompas.com menurut data Alexa secara global 792 dan lokal 15 statShow pengunjung perhari: 828.600 dan 1.325.761 pageview
3. Viva.co.id menurut data Alexa secara global 1.143 dan lokal 17 statShow pengunjung perhari: 574.148 dan 918.637 pageview

Sumber : Dari berbagai sumber

Dari data di atas tersebut 3 media *online* terpopuler di Indonesia mengemas pemberitaan penembakan massal Connecticut AS dengan tajuk yang hampir serupa. Namun, memiliki interaktivitas dengan jumlah yang berbeda-beda, seperti pada Gambar 1.2 berikut :

**Gambar 1.2 Jumlah Komentar Media Online**



Sumber : Dari berbagai sumber

Kasus penembakan diangkat sebagai topik memiliki alasan yang khas bagi peneliti, kasus penembakan di Amerika Serikat bukan terjadi sekali, namun jika diurutkan berdasarkan berita yang dirangkum oleh [www.islampos.com](http://www.islampos.com) dan [www.tempo.co](http://www.tempo.co) diperoleh daftar kasus serupa pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**

**Daftar Berita Penembakan Massal di Amerika Serikat**

Waktu	Keterangan
<b>1 Agustus 1966</b>	Austin, Texas, Charles Joseph Whitman melepaskan tembakan membabi buta dari sebuah menara sebuah kampus di negara bagian Amerika itu. 16 orang tewas dan 30 orang lainnya dilaporkan terluka dalam kejadian ini. Whitman ternyata juga membunuh ibu dan adiknya sebelum peristiwa itu berlangsung.
<b>25 September 1982</b>	seorang sipir penjara di Pennsylvania menembak mati 13 orang. Pelaku yang diketahui bernama George Bank ini, juga menembak mati kelima anaknya
<b>18 Juli 1964</b>	San Ysidro, California, James Huberty menembak mati 21 orang dewasa dan anak-anak di restoran McDonalds setempat.
<b>16 Oktober 1991</b>	Killeen, Texas, George Hennard menabrakan mobilnya ke sebuah restoran dan melepaskan tembakan ke arah kerumunan warga. 23 orang tewas dalam insiden ini, termasuk Hennard yang melakukan aksi bunuh diri.
<b>20 April 1999</b>	Dylan Klebof dan Eric Harris menyerang sekolah mereka sendiri, Columbine High School di Littleton Colorado. Dipersenjatai pistol dan bom, mereka menewaskan 13 orang dan melukai 23 lainnya. Keduanya

	tewas bunuh diri.
<b>16 April 2007</b>	seorang mahasiswa keturunan Korea Seung-Hui Cho mengamuk di kampus Virginia Tech Universtity. Insiden ini menewaskan 32 orang termasuk seorang di antaranya warga negara Indonesia. Seung mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, usai melakukan aksi nekatnya.
<b>3 April 2009</b>	Jiverly, New York, seorang pria diketahui bernama Wong menembak mati 13 orang dan melukai empat lainnya.
<b>10 Maret 2009</b>	Michael McLendon membunuh 10 orang di Kinston. Beberapa orang yang dibunuhnya adalah anggota keluarganya sendiri
<b>3 April 2009</b>	Jiverly, New York, seorang pria diketahui bernama Wong menembak mati 13 orang dan melukai empat lainnya.
<b>5 November 2009</b>	Mayor Nidal Malik Hasan membunuh 13 orang dan melukai 32 lainnya di Fort Hood, Texas. Dirinya didakwa melakukan pembunuhan berencana dan 32 dakwaan percobaan pembunuhan.
<b>3 Agustus 2010</b>	Omar S. Thornton, 34 tahun, sopir Hartford Distributors, menembak mati delapan orang dan melukai dua orang di perusahaan tempatnya bekerja. Ia akhirnya bunuh diri.
<b>8 Januari 2011</b>	Jared Lee Loughner, 22 tahun, diduga menembak anggota parlemen dari Arizona, Gabrielle Giffords, di sebuah rumah sakit di Tucson. Enam orang tewas dan 11 lainnya terluka.



<b>12 Oktober 2011</b>	Scott Dekraai, 41 tahun, marah dengan istrinya setelah mereka terlibat sengketa hak asuh anak. Dekraai menembak mati delapan orang di salon tempat istrinya bekerja. Dekraai mengaku tak bersalah.
<b>2 April 2012</b>	One L. Goh, 43 tahun, bekas mahasiswa Oikos University di Oakland, menembaki orang-orang di ruang kelas sehingga tujuh mahasiswa tewas dan tiga orang terluka
<b>20 Juli 2012</b>	James Holmes, 24 tahun, menembaki penonton di bioskop di Aurora Colorado hingga 12 orang tewas dan 58 orang terluka. Insiden itu terjadi ketika penayangan perdana <i>TheDark Knight Rises</i> .

Dalam majalah tempo edisi minggu 3 Februari 2013, tercatat pada tahun 2012 terdapat 4.097 orang yang berusia 1 sampai 24 tahun tewas sebagai akibat interpersonal dan senjata. Data tersebut di peroleh melalui Pusat Kontrol Penyakit Amerika Serikat (CDC). (Tempo Magazine, 2013 : 68).

Amerika memiliki kasus penembakan yang cukup banyak menurut data voa.com Amerika terletak pada urutan 28 dalam kasus penembakan yang menewaskan banyak orang. Izin kepemilikan senjata api di Amerika sendiri dibagi dalam sembilan kelompok orang yang tidak diizinkan untuk secara legal membeli senjata api, termasuk terpidana yang telah menerima hukuman penjara lebih dari satu tahun, pasien kejiwaan atau telah ditandai sebagai cacat mental, imigran ilegal, terpidana atas tuduhan kekerasan dalam rumah tangga, dan mereka yang telah dipecat secara tidak hormat dari militer. Terdapat

pembatasan usia pada pembelian senjata yakni 18 tahun untuk senapan, dan 21 tahun untuk pistol

Sebuah studi tentang undang-undang kontrol senjata telah disampaikan kepada Kongres pada bulan November 2012. Ditulis oleh seorang spesialis keamanan dalam negeri dan kebijakan kejahatan, itu mengatakan bahwa sejak Maret 2011, "banyak perdebatan kontrol senjata di Kongres ke-112 telah berputar-putar di sekitar tuduhan bahwa Departemen Kehakiman dan Biro Alkohol, Tembakau, Senjata Api dan Bahan Peledak salah menangani penyelidikan senjata perdagangan Phoenix, Arizona berbasis dikenal sebagai Operasi *Fast and Furious*. " diakses pada (<http://abcnews.go.com>) 6 Januari 2013, 19.20 WIB

### 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dominasi partisipan pada percakapan yang menyinggung SARA pada berita Obama menangis?
2. Bagaimana timbal balik di antara partisipan percakapan yang menyinggung SARA pada berita Obama menangis?
3. Bagaimana koherensi percakapan yang menyinggung SARA pada berita Obama menangis?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dominasi partisipan pada percakapan yang menyinggung SARA pada berita Obama menangis

2. Untuk mengetahui timbal balik di antara partisipan percakapan yang menyinggung SARA pada berita Obama menangis
3. Untuk mengetahui koherensi percakapan yang menyinggung SARA pada berita Obama menangis

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini secara teoritis berguna sebagai :

- (a) Sumbangan bagi Ilmu Komunikasi dalam menambah pengetahuan tentang analisis percakapan dalam media *online*
- (b) Usaha untuk memahami dan mengaplikasikan analisis percakapan khususnya melalui media *online* dalam penelitian ini maupun dalam kajian ilmu komunikasi

2. Kegunaan Praktis

- (a) Penelitian secara praktis akan berguna sebagai penambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang media *online* dalam menjalankan ideologi mereka.
- (b) Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta institusi media massa, khususnya Kompas.com dalam mengevaluasi bentuk percakapan yang sesuai untuk pembaca dalam berkomentar, dan sebagai produsen informasi kepada khalayak.

#### 1.5 Tahapan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, fokus pada analisis teks yang akan menghasilkan penjabaran secara subjektif. Hasil penelitian tidak untuk mengeneralisasikan penelitian menjadi kesimpulan besar atas peristiwa terkait, dikarenakan subjektivitas adalah ciri utama penelitian kualitatif itu sendiri.

Langkah pengumpulan dan analisis data yang diperoleh penulis banyak terfokus pada analisis percakapan. Berikut alur penelitian skripsi penulis, dibawah ini :

1. Tahap Orientasi. Pada tahap ini peneliti akan mengenal objek penelitian lebih luas dan mendalam, karena peneliti belum mengetahui apa sebenarnya yang dibutuhkan untuk penelitian.

Peneliti berusaha mengumpulkan data-data menjadi bahan penelitian. Dalam hal ini mengumpulkan pemberitaan di Kompas.com yang merupakan objek penelitian, yakni tercatat dari 15-20 Desember 2012 terdapat 31 berita terkait dan peneliti ingin memfokuskan pada berita yang memiliki interaksi paling tinggi yakni dilihat dari jumlah komentar berita tersebut.

2. Tahap *Eksplorasi*, pada tahap ini, peneliti menentukan apa saja yang akan diteliti, yakni dengan mengambil sampel 1 buah berita dan 100 unit komentar.

Alasan tersendiri peneliti memilih sampel *purposive* digunakan berdasarkan peristiwa penembakan itu sendiri yang penulis anggap telah terjadi kesekian kalinya di Amerika Serikat, dan Kompas.com mengemas berita

tersebut sehingga menghasilkan aktivitas yang besar dari komentar yang diperoleh. Dalam tahap ini peneliti menempatkan diri sebagai *activist* yakni memposisikan diri sebagai advokat atau *transformative intellectual*.

3. *Member Check*. Pada tahap ini, hasil wawancara yang terkumpul akan di analisis dan dikemas dalam bentuk laporan.

### 1.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari periode Desember 2012 dan akan selesai pada Oktober 2013.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisa mendalam mengenai percakapan yang terjadi pada media online Kompas.com pada Bab IV, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Analisis pada dominasi giliran bicara dalam fokus penelitian percakapan dalam berita yang telah dianalisis pada level teks memberikan banyak keterangan, diantaranya sebagai berikut :
  - (1). Percakapan pertama didominasi oleh Sundari Yanto
  - (2). Percakapan kedua tidak memiliki dominasi dari partisipan percakapan
  - (3). Percakapan ketiga tidak memiliki dominasi dari partisipan percakapan
  - (4). Percakapan keempat tidak memiliki dominasi dari partisipan percakapan
  - (5). Percakapan kelima tidak memiliki dominasi dari partisipan percakapan

- (6). Percakapan keenam didominasi oleh Sundari Yanto
- (7). Percakapan ketujuh tidak memiliki dominasi dari partisipan percakapan
- (8). Percakapan kedelapan memiliki dominasi seimbang dari partisipan
- (9). Percakapan kesembilan tidak memiliki dominasi dari partisipan percakapan

Dapat disimpulkan pada konteks dominasi berbicara, banyak terdapat dominasi yang tidak seimbang atau tidak memiliki dominasi.

b. Analisis pada timbal balik pasangan berdampingan, terbagi dalam dua bentuk yakni *preffered* dan *dispreffered* yang memberikan hasil sebagai berikut :

- (1). Percakapan pertama terdapat 3 partisipan *preffered*, dan 2 partisipan *dispreffered*
- (2). Percakapan kedua terdapat 1 partisipan *preffered*, dan 2 partisipan *dispreffered*
- (3). Percakapan ketiga terdapat 2 partisipan *preffered*, dan 1 partisipan *dispreffered*
- (4). Percakapan keempat terdapat 2 partisipan *preffered*, dan 1 partisipan *dispreffered*

- (5). Percakapan kelima terdapat 2 partisipan preferred, dan 3 partisipan dispreferred
- (6). Percakapan keenam terdapat 2 partisipan preferred, dan 1 partisipan dispreferred
- (7). Percakapan ketujuh terdapat 4 partisipan preferred, dan 0 partisipan dispreferred
- (8). Percakapan kedelapan terdapat 4 partisipan preferred, dan 1 partisipan dispreferred
- (9). Percakapan kesembilan terdapat 3 partisipan preferred, dan 2 partisipan dispreferred.

Dengan perbandingan demikian, terlihat persentase analisis pada level timbale balik pada grafik sebagai berikut :

- c. Analisis terhadap koherensi teks terlihat sebagai berikut :
  - (1). Pada percakapan pertama konteks pembicaraan tidak sesuai dengan berita
  - (2). Pada percakapan kedua konteks pembicaraan tidak sesuai dengan berita
  - (3). Pada percakapan ketiga konteks pembicaraan sesuai dengan berita
  - (4). Pada percakapan keempat konteks pembicaraan tidak sesuai dengan berita



- (5). Pada percakapan kelima konteks pembicaraan tidak sesuai dengan berita
- (6). Pada percakapan keenam konteks pembicaraan tidak sesuai dengan berita
- (7). Pada percakapan ketujuh konteks pembicaraan tidak sesuai dengan berita
- (8). Pada percakapan kedelapan konteks pembicaraan sesuai dengan berita
- (9). Pada percakapan kesembilan konteks pembicaraan tidak sesuai dengan berita

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan sebagai berikut :

- A. Analisis dominasi percakapan pada berita penembakan massal cenderung bersifat abstrak dan tidak ada dominasi yang sangat menonjol, dari 9 percakapan hanya 2 percakapan yang jelas didominasi oleh seorang partisipan. Maka saran penulis yakni untuk partisipan pada forum percakapan untuk mampu memberikan kontribusi komentar dengan benar, dan tidak mengambil hak bicara partisipan lainnya yang seharusnya memberikan keterangan. Agar dominasi

percakapan terlihat jelas, dan menyimpulkan suatu argument dapat berjalan lancar.

- B. Saran penulis pada analisis timbal balik pasangan berdampingan *Preffered* 32% dan *dispreffered* 68 % membuka pengetahuan baru mengenai keseimbangan jalannya pembicaraan dalam forum media online tidak sama rata, solusi yang disarankan yakni kembali pada etika dan kaedah berpartisipasi dalam media online komentator yang lebih memperhatikan maksud penutur dan memberikan respon yang sesuai agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam forum.
- C. Hasil analisa pada level koherensi teks percakapan terhadap berita sangat tidak baik, terlihat dari 9 percakapan hanya 2 percakapan yang memiliki koherensi teks. Saran penulis koherensi teks merupakan isu yang sangat vital untuk memberikan kelancaran percakapan agar tidak timbul isu-isu yang tidak diinginkan. Partisipan dalam forum harus memiliki kesadaran akan kontribusinya dalam memberikan pernyataan mengenai pengalihan isu yang dapat bermakna negatif dan menciptakan lingkungan diskusi yang tidak sehat. Pada sisi Kompas.com, saran penulis yakni lebih memperketat forum percakapan jika keluar dari konteks berita untuk dapat di tegur,

bahkan blok partisipan tersebut agar tidak menciptakan perpecahan. Penggunaan kata-kata kasar dan berbau SARA wajib di blok, walaupun bentuknya adalah kejujuran publik namun bayangkan jika pembaca forum komentar adalah anak dibawah umur dan menyerap makna yang salah dari perdebatan tersebut. Hal ini menjadikan kita sadar akan pentingnya kehadiran kita dalam ruang publik serta memperhatikan kaedah-kaedah jurnalistik online yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Komala, L. dan Karlinah, S. (2007). Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. (2010). Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Creswell, John W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication.
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011) Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: LKiS.
- Hidayat, N Dedy, 2003 Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik: Jakarta Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. (2008). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Kunjana Rahardi, R. (2010). Dasar-Dasar Penyuntingan Bahasa Media. Depok: Gramata Publishing.
- Kusumaningrat, Hikmat. (2005). Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: Rosdakarya

Telkom  
University

- McQuail, Denis. (1996). Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi Terjemahan. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Mulyana, Deddy. (2007). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Newsom, D., dan Wollert, A James. (1985). Media Writing: News for Mass Media. Connecticut: Cengage Learning
- Nurudin. (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santana K., Septiawan. (2007). Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Rakhmat, Djalaludin. (2003). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachmadi F, (1990). Perbandingan Sistem Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Riduwan, (2009). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Jakarta: Alfabeta
- Poerwandari, E. Kristi (2007) Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. Depok: LPSP3.

- Pratikto, Riyono. 1984,  
Kreatif Menulis Feature, Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya.
- M.Romli, Asep Syamsul. S.IP. 2001.  
Jurnalistik Praktis. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salwen, Michael Brian, dkk. (2005). Online News and the  
Public. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Satorti, D., Aan K. (2010). Metode Penelitian Kualitatif.  
Bandung: Alfabeta,cv
- Sumadiria, AS Haris. (2005). Jurnalistik Indonesia: Menulis  
Berita dan Feature. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Siregar, Ashadi. 1998. Bagaimana Meliput dan Menulis Berita  
Untuk Media Massa. Yogyakarta : Penyunting Rondang  
Pasaribu, Kanisius.
- Simbolon, Parakritri. (2006). Vademekum Wartawan. Jakarta:  
Kepustakaan Populer Gramedia
- Sobur, Alex. (2009). Analisis Teks Media Suatu Pengantar  
untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis  
Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. (2004). Pengantar Jurnalistik: Seputar  
Organisasi, Produk, dan Kode Etik. Bandung: Nuansa
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta :  
Penerbit Universitas Indonesia

Mey, Jacob L.2001. Pragmatics : An Introduction. Australia :  
Blackwell Publishing.

Yule, George. 1996. Pragmatics. Oxford: Oxford University  
Press

Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan  
Kualitatif. Yogyakarta. :Graha Ilmu.

<http://abcnews.go.com> (6 Januari 2013, 19.20 WIB)

<http://freespeechdebate.com> diakses pada (1 Januari 2013,  
13:30 WIB)

<http://www.beritanet.com/education/berita-jurnalistik/dasar-berita.html> diakses pada (6 Januari 2013, 15.09 WIB)

<http://pustaka.unpad.ac.id/archives/70769/> diakses pada (3  
Januari 2013, 13:11 WIB)

<http://islampos.com/2012/inilah-daftar-penembakan-tersadis-yang-pernah-terjadi-di-amerika/> diakses pada (15  
Desember 2012, 12:56 WIB)

<http://www.tempo.co/read/news/2012/12/15/116448367/Daftar-Penembakan-Maut-Amerika-Sebelum-Connecticut>  
diakses pada (15 Desember 2012, 12:45 WIB)

<http://luar-negeri.kompasiana.com/2012/12/21/kepemilikan-senjata-api-di-us-517781.html> diakses pada (21  
Desember 2012, 15:54 WIB)

Telkom  
University

<http://kelascpbsi2010unm.wordpress.com/2012/05/07/analisis-percakapan-menggunakan-teori-teori-linguistik/> diakses pada (25 Desember 2012, 10:07 WIB)

<https://sites.google.com/site/mediatipikor/faktor-yang-mempengaruhi-isi-media> diakses pada (25 Desember 2012, 12:15 WIB)

<http://www.eric.ed.gov/PDFS/ED469206.pdf> diakses pada (27 Maret 2013, 15:08)

[http://www.academia.edu/469061/Conversational\\_management\\_of\\_network\\_trouble\\_perturbations\\_in\\_personal\\_video\\_conferencing](http://www.academia.edu/469061/Conversational_management_of_network_trouble_perturbations_in_personal_video_conferencing) diakses pada (28 Maret 2013, 10:07)

<http://majalahganesha.com/blog/2012/09/14/media-sosial-perannya-dalam-pembentukan-opini-publik/> diakses pada (3 April, 9:32)

<http://fikom-jurnalitik.blogspot.com/2011/03/proses-pembentukan-opini-publik-proses.html> diakses pada (3 April, 9:35)

<http://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/metodelogi-penelitian-komunikasi-analisis-isi-wacana-semiotika-framing-kebijakan-redaksional-dan-analisis-korelasional/> diakses pada (6 April 2013, 10:59)

<http://lifeiseducation09.blogspot.com/2013/02/koehesi-dan-koherensi.html> diakses pada (3 Agustus 2013, 9:32)

Telkom  
University



<http://aldoranuary26.blog.fisip.uns.ac.id/2010/12/22/konflik-sara-di-indonesia/> diakses pada (13 Agustus, 9:32)

